

**ANALISIS IMPLEMENTASI *ACTIVITY BASED COSTING* (ABC)  
DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI  
PADA DIAN JATI MEBEL**

**Maria Avila Ndese**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana  
avhila25@gmail.com

**Minarni A. Dethan**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana  
minarni.dethan@staf.undana.ac.id

**Nikson Tameno**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana  
niksontameno@staf.undana.ac.id

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini untuk menentukan harga pokok produksi di Dian Jati Mebel berdasarkan metode *Activity Based Costing*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan dengan menganalisis data keuangan yang diperoleh dari perusahaan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* untuk menghitung biaya produksi pada Dian Jati Mebel. Berdasarkan hasil penelitian, Mabel Dian Jati masih menggunakan metode konvensional dalam menentukan biaya produksi. Oleh karena itu diperlukan suatu metode penetapan biaya berbasis aktivitas untuk mendukung pengambilan keputusan Dian Jati Mebel dan membantu menentukan biaya produksi secara akurat.

***Kata kunci: Activity Based Costing dan Harga Pokok Produksi***

**ABSTRACT**

*The aim of this research is to determine the cost of production at Dian Jati Mebel based on the Activity Based Costing method. Data collection techniques used in this research include observation, interviews and documentation methods. The data analysis method used in this research is a quantitative descriptive method. Quantitative descriptive analysis techniques are carried out by analyzing financial data obtained from the company. Data analysis was carried out using the Activity Based Costing method to calculate production costs. Based on research results, Mabel Dian Jati still uses traditional methods in determining production costs. Therefore, an activity-based costing method is needed to support Dian Jati Mebel's decision making and help determine production costs accurately.*

***Keywords: Activity Based Costing and Cost of Goods Production***

## PENDAHULUAN

Globalisasi telah menyebabkan ketatnya persaingan antar pelaku usaha di sektor perdagangan, Industri, dan jasa di era modern. Setiap pelaku usaha dituntut untuk lebih agresif dan inventif agar bisa sukses di pasar karena jumlahnya yang banyak dan persaingan yang ketat. Sangat penting bagi pengusaha untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi produk mereka dan menghasilkan barang dan jasa yang lebih bernilai dan terjangkau (Ismayeni, dkk 2020).

Pelaku bisnis juga memerlukan rencana yang matang untuk mengatasi hambatan dan mencapai tujuan mereka. Tujuan perusahaan adalah untuk secara konsisten meningkatkan kualitas produksinya dengan memanfaatkan metode produksi yang sesuai. Produsen terbiasa memproduksi barang dan jasa dalam jumlah besar serta menggunakan tenaga kerja dan mesin untuk mengubah bahan mentah menjadi produk jadi yang memenuhi permintaan konsumen. Biaya merupakan faktor terpenting yang harus dikorbankan agar bisnis perusahaan berjalan lancar demi mendapatkan keuntungan yang menjadi tujuan utama bisnis perusahaan. Besar kecilnya laba seringkali dijadikan tolak ukur untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan. Perusahaan yang memproduksi berbagai produk perlu menentukan biaya produksi secara akurat dengan menggunakan metode yang sesuai dengan situasi (Arlita, dkk 2021).

Penentuan biaya produksi yang tepat merupakan faktor terpenting dalam menjaga kelangsungan usaha. Rasya, dkk (2021:197) menjelaskan bahwa Biaya produksi juga menjadi acuan dalam menentukan harga jual suatu produk. Oleh karena itu, sebelum menentukan harga jual, harus ditentukan harga pokok produksinya. Untuk menghindari masalah yang timbul pada proses penetapan harga produk, maka harus diperhatikan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Berkaitan dengan hal tersebut, perusahaan perlu lebih serius dalam menentukan titik biaya produksi. Namun banyak pelaku usaha yang masih mengandalkan cara tradisional dalam menghitung biaya produksi untuk menentukan harga jual barang jadi.

Dian Jati Mebel merupakan salah satu usaha mikro kecil yang berlokasi di Jl. Fatutuan, Kelurahan Liliba, Kota Kupang. Dian Jati Mebel tidak menggunakan penetapan biaya berdasarkan aktivitas dan Metode perhitungan tradisional masih digunakan untuk menentukan biaya produksi. Penetapan biaya tradisional adalah penetapan biaya produk, dimana biaya dialokasikan berdasarkan biaya bahan baku langsung produk dan biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* dihitung berdasarkan faktor aktivitas. Faktor aktivitas merupakan faktor yang menyebabkan perubahan biaya serta perubahan jumlah unit yang diproduksi. Dian Jati Mebel masih menggunakan cara tradisional dalam menghitung biaya produk atau produksi, yaitu menghitung biaya *overhead* berdasarkan satuan produksi atau output.

Salah satu cara untuk meningkatkan informasi biaya dibandingkan sistem tradisional adalah dengan menggunakan sistem penetapan biaya berbasis aktivitas. Penetapan biaya berdasarkan aktivitas adalah sistem informasi biaya yang dirancang untuk memberikan informasi lengkap tentang aktivitas sehingga personel perusahaan dapat mengolahnnya (Mulyadi, 2014:40). Dalam metode penetapan biaya berdasarkan aktivitas ini, pembagian biaya atas biaya Produksi adalah penjumlahan biaya-biaya dari seluruh kegiatan yang dapat menghasilkan suatu barang/jasa yang menjadi harga jual produk tersebut. Metode penetapan biaya berdasarkan aktivitas ini menggunakan berbagai jenis penggerak biaya untuk mengukur sumber daya yang dikonsumsi suatu produk dengan lebih akurat.

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis implementasi *Activity Based Costing* (ABC) Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Dian Jati Mebel”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkorelasikan hasil perhitungan *Activity Based Costing* dengan metode tradisional agar dapat mengetahui valid atau tidaknya hasil yang diperoleh.

## KAJIAN TEORI

### Teori Terapan (*Applied Theory*)

*Grand Theory* yang mendasari penelitian ini adalah teori terapan. Teori terapan adalah teori yang terletak pada tataran mikro dan dapat diterapkan pada konseptualisasi (Dougherty & Pfaltzgraff, 1990: 10-11). Teori terapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis biaya-volume-manfaat.

Menganalisis hubungan antara biaya, kuantitas, dan keuntungan merupakan elemen kunci dalam berbagai keputusan bisnis, antara lain seperti pemilihan jenis atau kelompok produk, strategi pemasaran. Pemilihan jenis atau kelompok produk, strategi pemasaran, dan penggunaan alat produksi. Konsep analisis hubungan biaya-volume-manfaat telah meresap ke dalam bidang manajemen karena berkaitan dengan bagaimana manajer melaksanakan tugas mereka. Konsep ini memiliki keuntungan besar dan berfungsi sebagai alat manajemen yang penting untuk menemukan potensi keuntungan suatu perusahaan yang belum dimanfaatkan (Belmo & Neno, 2020 : 286).

Berdasarkan pengertian diatas, peneliti menggunakan *Applied Theory* sebagai salah satu *Grand Theory* dalam penelitian ini, dengan menghubungkan biaya, volume, dan laba pada objek penelitian yang dimana dari ketiganya dapat membantu peneliti dan pihak Dian Jati Mebel menggunakan Penetapan biaya berdasarkan aktivitas untuk menentukan biaya produksi. Penetapan biaya berdasarkan aktivitas memungkinkan perusahaan mengidentifikasi aktivitas yang menaikkan biaya produksi, mengalokasikan biaya ke seluruh produk dengan lebih akurat, dan menetapkan biaya produksi yang lebih sesuai dengan struktur biaya sebenarnya. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan dapat mengambil keputusan penetapan harga yang lebih tepat dan meningkatkan kinerja keuangan.

### Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah disiplin akuntansi yang bertujuan untuk melacak, mencatat, dan menganalisis biaya yang terkait dengan aktivitas produksi barang dan jasa suatu perusahaan. Menurut mursyidi, (2008) akuntansi biaya melibatkan pencatatan,

pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan biaya produksi dan penjualan produk dan jasa dengan cara tertentu dan menafsirkan hasilnya.

### Harga Pokok Produksi (HPP)

Biaya produksi merupakan salah satu item yang sangat penting bagi suatu perusahaan, baik itu perusahaan manufaktur, perusahaan jasa, maupun perusahaan dagang. Penentuan harga suatu produk secara akurat menguntungkan perusahaan itu sendiri. Biaya produksi menunjukkan total harga pokok barang yang diselesaikan pada periode berjalan. Biaya yang dibebankan pada produk jadi hanyalah biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead ( Hansen dan Mowen 2009 : 60).

### Sistem Akuntansi Biaya Tradisional

Sistem akuntansi tradisional berasumsi bahwa produk dan hasil yang saling terkait adalah penyebab biaya. Dengan kata lain, sistem akuntansi biaya tradisional menempatkan produk individual sebagai pusat sistem biaya. Sistem akuntansi tradisional mengklasifikasikan biaya menjadi biaya langsung dan tidak langsung dan mengalokasikan biaya berdasarkan volume produksi, jam tenaga kerja langsung, atau jam mesin. Efendi (2023: 55) menjelaskan bahwa Metode tradisional merupakan sistem yang berdasarkan jumlah unit yang diproduksi untuk perhitungannya.

### *Activity Based Costing* (ABC)

Sistem penetapan biaya berbasis aktivitas adalah sistem untuk meningkatkan informasi biaya dari sistem tradisional. *Activity Based Costing* merupakan sistem informasi biaya yang berorientasi pada penyediaan informasi lengkap tentang aktivitas untuk memungkinkan personel perusahaan melakukan pengolahan terhadap aktivitas (Mulyadi, 2014:40).

### METODE PENELITIAN

Pada Penelitian metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif. Jenis penelitian yaitu studi kasus. Teknik Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode deskripsi kuantitatif menganalisis data keuangan yang diperoleh melalui perhitungan yang dilakukan perusahaan, dan penulis menghitung dan menganalisis biaya produksi berdasarkan metode *Activity Based Costing*.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Menghitung biaya produksi dengan cara tradisional

a) Menghitung bahan baku

Berikut adalah tabel perhitungan bahan baku Dian Jati Mebel tahun 2023.

**Tabel 1.** Perhitungan bahan baku

Produk	Kebutuhan Bahan Baku	Harga	Jumlah
Lemari	2.533	Rp40.000	Rp101.320.000
Pintu	4.500	Rp40.000	Rp180.000.000
Jendela	1.698	Rp40.000	Rp67.920.000

Sumber: Dian Jati Mebel, 2024

b) Perhitungan upah Tenaga Kerja Langsung (BTKL)

Di bawah adalah tabel perhitungan upah tenaga kerja langsung Dian Jati Mebel tahun 2023.

**Tabel 2.** Perhitungan upah Tenaga Kerja Langsung Tahun 2023

No	Bagian	Jumlah TKL	Upah/bulan	Jumlah upah TKL Tahun 2023
1	Bagian Produksi	3 orang	Rp7.500.000	Rp90.000.000
2	Bagian Pemasangan	1 orang	Rp1.200.000	Rp14.400.000
3	Bagian <i>Finishing</i>	1 orang	Rp2.000.000	Rp24.000.000
	<b>Jumlah</b>	<b>5 orang</b>	<b>Rp10.700.000</b>	<b>Rp145.200.000</b>

Sumber: Dian Jati Mebel, 2024

c) Perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik (BOP)  
Biaya *overhead* pabrik seluruh produk sebesar Rp76.740.000

$$\begin{aligned} \text{BOP} &= \frac{\text{Biaya Overhead dianggarkan}}{\text{Jumlah Produksi}} \\ &= \frac{\text{Rp76.740.000}}{1.498} \\ &= \text{Rp51.228} \end{aligned}$$

Berikut untuk penentuan tarif BOP:

**Tabel 3.** Penentuan tarif BOP

Produk	BOP	Jumlah Produk	Jumlah
Lemari	Rp51.228	149	Rp7.633.017
Pintu	Rp51.228	500	Rp25.614.152
Jendela	Rp51.228	849	Rp43.492.830

Sumber: Dian Jati Mebel, 2024

Biaya *overhead* pabrik per lemari adalah sebesar Rp7.633.017, sedangkan biaya *overhead* per pintu sebesar Rp25.614.152, dan biaya *overhead* per jendela sebesar Rp43.492.830. Berdasarkan perhitungan yang telah dijelaskan, maka biaya produksi per produk dengan sistem akuntansi tradisional yaitu:

**Tabel 4.** Perhitungan biaya produksi dengan cara tradisional

Jenis Biaya	Lemari	Pintu	Jendela
Biaya bahan baku	Rp101.320.000	Rp180.000.000	Rp67.920.000
BTKL	Rp145.200.000	Rp145.200.000	Rp145.200.000
BOP	Rp7.633.017	Rp25.614.152	Rp43.492.830
Jumlah produk yang diproduksi	149	500	849
Biaya produksi per produk	Rp1.705.725	Rp701.628	Rp302.253

Sumber: Dian Jati Mebel, 2024

Harga dasar produksi lemari per produk dengan menggunakan metode tradisional sebesar Rp1.705.725 yaitu dengan pemakaian BBB sebesar Rp101.320.000, BTKL sebesar Rp145.000.000, BOP sebesar Rp7.633.017, sedangkan harga pintu per produk sebesar Rp701.628 yaitu dengan pemakaian BBB sebesar Rp180.000.000, BTKL sebesar Rp145.000.000, BOP sebesar Rp25.614.152, dan untuk harga jendela per produknya sebesar Rp302.253 yaitu dengan pemakaian BBB sebesar Rp67.920.000, BTKL sebesar Rp145.200.000, BOP sebesar Rp43.492.830.

### Menghitung HPP berdasarkan sistem ABC

#### a) BBB

Elemen biaya yang pertama adalah BBB, biaya bahan baku yang digunakan selama proses produksi Dian Jati Mebel pada tahun 2023 sebagai berikut:

**Tabel 5.** Perhitungan BBB

Produk	Kebutuhan BBB	Harga/lembar	Jumlah
Lemari	2.533	Rp40.000	Rp101.320.000
Pintu	4.500	Rp40.000	Rp180.000.000
Jendela	1.698	Rp40.000	Rp67.920.000
<b>Jumlah</b>			<b>Rp349.240.000</b>

Sumber: Dian Jati Mebel, 2024

Harga kayu per lembar pada tahun 2023 yaitu: Rp40.000. Jumlah atau total penggunaan bahan baku kayu selama pada tahun 2023 yaitu 2.533 untuk produk lemari, 4.500 untuk produk pintu, dan 1.698 untuk produk jendela, dengan demikian total BBB yang dikeluarkan pada tahun 2023 senilai Rp349.240.000.

#### b) BTKL

Komponen yang kedua adalah biaya tenaga kerja atau upah langsung pada Dian Jati Mebel. Biaya tenaga kerja merupakan BTKL yang terlibat dalam pembuatan suatu produk. BTKL pada Dian Jati Mebel pada tahun 2023 sebesar Rp145.200.000, untuk 5 orang tergantung bagiannya masing-masing.

**Tabel 5.** BTKL Dian Jati Mebel Tahun 2023

Bagian	Jumlah Tenaga Kerja	Upah/ bulan	Jumlah BTKL Tahun 2023
Bagian Produksi	3 orang	Rp7.500.000	Rp90.000.000
Bagian Pemasangan	1 orang	Rp1.200.000	Rp14.400.000
Bagian Finishing	1 orang	Rp2.000.000	Rp24.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>5 orang</b>	<b>Rp10.700.000</b>	<b>Rp145.200.000</b>

Sumber: Dian Jati Mebel, 2024

#### c) Biaya *Overhead* Pabrik (BOP)

Komponen besar yang ketiga adalah BOP. Biaya-biaya yang termasuk dalam BOP merupakan biaya-biaya yang tidak mempengaruhi secara langsung penentuan biaya produksi. Biaya ini timbul dari kegiatan yang terlibat dalam pembuatan suatu produk, dimulai dari pengolahan bahan mentah hingga bahan siap pakai. Penentuan biaya produksi dengan menggunakan sistem biaya berdasarkan aktivitas yang terdiri dari dua Langkah. Langkah pertama dalam menentukan biaya produksi suatu barang dengan menggunakan penetapan biaya berbasis aktivitas adalah melacak produk. Biaya sumber daya untuk aktivitas yang mengonsumsinya, Langkah ini terdiri dari :

##### a) Analisis Kegiatan

Kegiatan yang terlibat dalam proses pembuatan suatu produk adalah:

1. kegiatan pemotongan
2. kegiatan perakitan
3. kegiatan *finishing*

##### b) Alokasi biaya pada kegiatan

**Tabel 6.** BOP pada tahun 2023

No	Jenis Biaya	Biaya (dalam Rupiah)	Total biaya tahun 2023 (dalam Rupiah)
1	Biaya penolong		
	a) Cermin	100.000	1.200.000
	b) Kunci	45.000	540.000
	c) Tarikan	15.000	180.000
	d) Lem	15.000	180.000
	e) Paku	15.000	180.000
	f) Skrup	15.000	180.000
	g) Kertas pasir	300.000	3.600.000
	h) Cat <i>woodstain water based</i>	75.000	900.000
	i) Kaca	50.000	600.000
	j) Tripleks		
2	Biaya makan karyawan	1.200.00	14.400.000
3	Biaya air minum	1.200.00	14.400.000
4	Biaya pemeliharaan mesin	250.000	3.000.000
5	Biaya Listrik	250.000	3.000.000
6	Biaya <i>Marketing</i>	1.200.00	14.400.000
7	Biaya perlengkapan material	1.500.00	16.800.000
8	Transportasi	50.000	600.000
9	Biaya pemeliharaan bangunan	200.000	2.400.000
<b>Jumlah</b>			<b>Rp76.740.000</b>

Sumber: Dian Jati Mebel, 2024

- c) Kegiatan serupa dikelompokkan ke dalam kelompok serupa
- d) Kegiatan kelompok serupa yang berkaitan dengan produksi produk adalah:
- 1) Kelompok kegiatan pemotongan : biaya listrik, makan, air minum, perlengkapan material, serta pemeliharaan mesin

- 2) Kelompok kegiatan perakitan : biaya bahan penolong, dan biaya pemeliharaan bangunan
- 3) Kelompok kegiatan *finishing*: biaya bahan penolong yaitu *cat woodstain water based*

**Tabel 7.** Biaya kelompok kegiatan serupa Tahun 2023

No	Kegiatan	Jenis biaya	Jumlah
1	Pemotongan	Biaya Listrik	Rp3.000.000
		Biaya makan	Rp14.400.000
		Biaya air minum	Rp14.400.000
		Biaya Perlengkapan Material	Rp16.800.000
		Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp3.000.000
<b>Jumlah</b>			<b>Rp51.600.000</b>
2	Perakitan	Biaya bahan penolong	1.200.000
		1. Cermin	540.000
		2. Kunci	180.000
		3. Tarikan	180.000
		4. Lem	180.000
		5. Paku	180.000
		6. Sekrup	180.000
		7. Kertas pasir	900.000
		8. Kaca	600.000
		9. Tripleks	Rp2.400.000
		Biaya Pemeliharaan Bangunan	
<b>Jumlah</b>			<b>Rp6.540.000</b>
3	<i>Finishing</i>	Biaya bahan penolong: Cat <i>woodstain water based</i>	Rp3.600.000
<b>Jumlah</b>			<b>Rp3.600.000</b>
4	Pemasaran /Marketing	Biaya Marketing	Rp14.400.000
		Biaya Transportasi	Rp600.000
<b>Jumlah</b>			<b>Rp15.000.000</b>

Sumber: Dian Jati Mebel, 2024

e) Perhitungan kelompok BOP, Perhitungan BOP untuk penentuan biaya pokok produk lemari, pintu, serta jendela dapat dilakukan;

1) Kegiatan pemotongan

Yang termasuk dalam kelompok kegiatan pemotongan adalah biaya Listrik, makan, minum, perlengkapan material, dan pemeliharaan mesin. Penentuan tarif kelompok (*pool rate*) berdasarkan jumlah biaya bahan baku yang dipakai selama tahun 2023. Jumlah bahan baku yang dipakai selama tahun 2023 adalah 8.731 lembar kayu.

Kelompok aktivitas pemotongan =  $\frac{\text{Rp}51.600.000}{8.731 \text{ kayu}}$

=Rp5.910/lembar kayu

2) Kegiatan perakitan

Yang termasuk dalam kelompok perakitan yaitu Biaya bahan pembantu seperti cermin, kunci, tarikan, lem, paku, sekrup, kertas pasir, kaca, tripleks dan biaya pemeliharaan bangunan. Tentukan tarif kelompok (*pool rate*) berdasarkan total biaya bahan baku yang digunakan pada tahun 2023. Penggunaan bahan baku pada tahun 2023 adalah 8.731 lembar kayu.

Kelompok aktivitas perakitan

=  $\frac{\text{Rp}6.540.000}{8.731}$

=Rp749/lembar kayu

3) Kegiatan *Finishing*

Yang termasuk dalam kelompok kegiatan *Finishing* adalah Biaya bahan penolong seperti Cat *woodstain water based*. Penetapan tarif kelompok (*pool rate*) didasarkan pada total BBB yang digunakan pada tahun 2023. Jumlah bahan baku yang dipakai selama tahun 2023 adalah 8.731 lembar kayu.

Kelompok aktivitas *Finishing*

=  $\frac{\text{Rp}3.600.000}{8.731}$

=Rp412/lembar kayu

4) Kegiatan Pemasaran

Tindakan yang dilakukan oleh Perusahaan untuk menjual hasil produksi kepada konsumen. Tentukan tarif kelompok (*pool rate*) berdasarkan total BBB yang digunakan pada tahun 2023. Jumlah BBB yang digunakan pada tahun 2023 sebesar Rp15.000.000

Kelompok aktivitas pemasaran

=  $\frac{\text{Rp}15.000.000}{8.731}$

=Rp1.718/lembar kayu

2) Langkah kedua

BOP untuk setiap kelompok aktivitas ditetapkan ke jenis produk yang berbeda menggunakan tarif kelompok (*pool rate*) yang digunakan untuk setiap produk. BOP dapat dihitung dengan cara:

BOP Dibebankan = Tarif kelompok x Unit *cost driver* yang dikonsumsi

a) Kegiatan pemotongan

Kegiatan pemotongan adalah proses pemotongan kayu dengan menggunakan mesin. Biaya yang termasuk dalam kelompok pemotongan adalah biaya listrik, makan, minum, perlengkapan material, dan pemeliharaan mesin. alokasi biaya ke *cost driver* didasarkan pada penggunaan bahan baku kayu sebesar 2.533 untuk lemari, 4.500 untuk pintu, dan 1.698 untuk jendela, karena penggunaan bahan baku memicu biaya tersebut. Biaya yang digunakan pada kegiatan pemotongan sebesar Rp14.970.030 untuk lemari, Rp26.595.000 untuk pintu, dan Rp10.035.180 untuk jendela.

**Tabel 8.** Alokasi biaya Kegiatan pemotongan

Produk	Tarif Kelompok	Cost Driver	Jumlah
Lemari	Rp5.910	2.533	Rp14.970.030
Pintu	Rp5.910	4.500	Rp26.595.000
Jendela	Rp5.910	1.698	Rp10.035.180

Sumber: Dian Jati Mebel, 2024

b) Kegiatan Perakitan

Kegiatan perakitan adalah proses merakit berbagai macam komponen yang telah di potong. Biaya kelompok kegiatan pemasangan meliputi biaya bahan pembantu seperti cermin, kunci, tarikan, lem, paku, sekrup, kertas pasir, kaca dan tripleks. Alokasi pada faktor biaya ditentukan berdasarkan jumlah bahan baku yang digunakan lemari 2.533, pemakaian bahan baku pintu 4.500, dan pemakaian bahan baku jendela 1.698. Biaya yang digunakan pada aktivitas perakitan sebesar Rp1.897.357 untuk lemari, Rp3.370.748 untuk pintu, dan Rp1.271.896 untuk jendela.

**Tabel 9.** Alokasi biaya kegiatan perakitan

Produk	Tarif Kelompok	Cost Driver	Jumlah
Lemari	Rp749	2.533	Rp1.897.357
Pintu	Rp749	4.500	Rp3.370.748
Jendela	Rp749	1.698	Rp1.271.896

Sumber: Dian Jati Mebel, 2024

c) Kegiatan *finishing*

Kegiatan *finishing* bertanggung jawab dalam memberikan sentuhan akhir pada produk yang sudah dirakit seperti pengamplasan, pengisian celah atau retakan kecil, membersihkan permukaan dari debu atau kotosan, memberikan warna pada produk kemudian melakukan pengeringan. Biaya yang termasuk dalam kelompok kegiatan *Finishing* meliputi Biaya bahan penolong seperti Cat *woodstain water based*. Alokasi pada faktor biaya dilakukan berdasarkan jumlah bahan baku yang digunakan produk lemari 2.533, pemakaian bahan baku pintu 4.500, dan untuk pemakaian bahan baku jendela 1.698. Biaya yang digunakan pada aktivitas *finishing* sebesar Rp1.043.596 untuk produk lemari, Rp1.854.000 untuk produk pintu, dan Rp699.576 untuk produk jendela.

**Tabel 10.** Alokasi biaya kegiatan *finishing*

Produk	Tarif Kelompok	Cost Driver	Jumlah
Lemari	Rp412	2.533	Rp1.043.596
Pintu	Rp412	4.500	Rp1.854.000
Jendela	Rp412	1.698	Rp699.576

Sumber: Dian Jati Mebel, 2024

d) Kegiatan Pemasaran

Kegiatan pemasaran bertanggungjawab untuk menjual hasil produksi kepada pelanggan. Alokasi pada faktor biaya ditentukan berdasarkan jumlah bahan baku yang digunakan produk lemari 2.533, pemakaian bahan baku pintu 4.500, dan untuk pemakaian bahan baku jendela 1.698. Biaya yang digunakan pada aktivitas pemasaran sebesar Rp4.351.694 untuk produk lemari, Rp7.731.000 untuk produk pintu, dan Rp2.917.164 untuk produk jendela.

**Tabel 11.** Alokasi Biaya kegiatan Pemasaran

Produk	Tarif Kelompok	Cost Driver	Jumlah
Lemari	Rp1.718	2.533	Rp4.351.694
Pintu	Rp1.718	4.500	Rp7.731.000
Jendela	Rp1.718	1.698	Rp2.917.164

Sumber: Dian Jati Mebel, 2024

Besarnya BOP dihitung dengan menggunakan sistem penetapan biaya berdasarkan aktivitas “ABC”.

**Tabel 12.** Alokasi BOP

Kelompok	Lemari	Pintu	Jendela
Pemotongan	Rp14.970.030	Rp26.595.000	Rp10.035.180
Perakitan	Rp1.897.357	Rp3.370.748	Rp1.271.896
<i>Finishing</i>	Rp2.130.253	Rp3.784.500	Rp1.428.018
Pemasaran	Rp4.351.694	Rp7.731.000	Rp2.917.164
<b>Jumlah</b>	<b>Rp23.349.334</b>	<b>Rp41.481.248</b>	<b>Rp15.652.258</b>

Sumber: Dian Jati Mebel, 2024



Total BOP yang dialokasikan dengan sistem perhitungan biaya berdasarkan aktivitas adalah Rp23.349.334 untuk lemari, Rp41.481.248 untuk pintu, dan Rp15.652.258 untuk produk jendela. Di bawah ini adalah perhitungan biaya produksi dengan menggunakan sistem penetapan biaya berdasarkan aktivitas "ABC".

**Tabel 13.** Perhitungan Biaya Produksi dengan Sistem Penetapan Biaya Berdasarkan Aktivitas ABC

Biaya	Lemari (dalam Rupiah)	Pintu (dalam Rupiah)	Jendela (dalam Rupiah)
Biaya bahan baku	101.320.000	180.000.000	67.920.000
BTKL	145.200.000	145.200.000	145.200.000
BOP	23.349.334	41.481.248	15.652.258
Jumlah produk yang diproduksi	149	500	849
Biaya produksi per produk	1.811.204	733.362	269.461

Sumber: Dian Jati Mebel, 2024

- 3) Perbandingan Sistem Penetapan Biaya Produksi Dian Jati Mebel dan Sistem Penetapan Biaya Berdasarkan Aktivitas (ABC)

Penentuan biaya produksi dan biaya overhead pabrik antara sistem Dian Jati Mebel dengan sistem penetapan biaya berdasarkan aktivitas. Perbedaan tersebut ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 14.** Perbandingan Biaya Produksi Sistem Tradisional dan Sistem Penetapan Biaya Berdasarkan Aktivitas (ABC)

Biaya	Sistem Tradisional			Sistem ABC		
	Lemari	Pintu	Jendela	Lemari	Pintu	Jendela
Biaya bahan baku	Rp101.320.000	Rp180.000.000	Rp67.920.000	Rp101.320.000	Rp180.000.000	Rp67.920.000
BTKL	Rp145.200.000	Rp145.200.000	Rp145.200.000	Rp145.200.000	Rp145.200.000	Rp145.200.000
Biaya overhead pabrik	Rp47.633.017	Rp25.614.152	Rp43.492.830	Rp23.349.334	Rp41.481.248	Rp15.652.258
Jumlah produk yang dihasilkan	149	500	849	149	500	849
Biaya produksi per produk	Rp1.705.725	Rp701.628	Rp302.253	Rp1.801.204	Rp733.362	Rp269.461

Sumber: Dian Jati Mebel, 2024

Tabel 14 menunjukkan biaya pembuatan lemari dengan menggunakan system Dian Jati Mebel lebih rendah daripada sistem *Activity Based Costing* yaitu Rp1.705.725 < Rp1.801.204, dan untuk biaya produksi pintu dengan sistem Dian Jati Mebel lebih rendah daripada system *Activity Based Costing* yaitu Rp701.628 < Rp733.362, sedangkan untuk biaya produksi jendela dengan sistem Dian Jati Mebel lebih tinggi daripada *Activity Based Costing* yaitu Rp302.253 > Rp269.461.

## PEMBAHASAN

Perhitungan dengan sistem yang digunakan Dian Jati Mebel diperoleh biaya produksi masing-masing produk lemari sebesar Rp1.705.725, pintu sebesar Rp701.628, dan jendela sebesar Rp302.253. Menentukan biaya produksi berdasarkan Sistem penetapan biaya berdasarkan aktivitas memerlukan dua Langkah : Langkah pertama dan Langkah kedua. Setelah dihitung biaya produksinya adalah Rp1.801.204 untuk lemari, Rp733.362

untuk pintu, dan Rp269.461 untuk jendela. Perbandingan biaya produksi antara sistem Dian Jati Mebel dengan sistem penetapan biaya berdasarkan (ABC) berdasarkan penelitian teoritis dan analisis data yang dilakukan. Penetapan biaya berdasarkan aktivitas (ABC) memberikan hasil yang lebih baik untuk produk Lemari dan pintu. Di bawah ini adalah rincian perbandingan biaya produksi barang tersebut.

**Tabel 15.** Perbandingan biaya produksi

Jenis produk	Sistem Tradisional	Sistem ABC	Selisih
Lemari	Rp1.705.725	Rp1.801.204	Rp95.479
Pintu	Rp701.628	Rp733.362	Rp31.734
Jendela	Rp302.253	Rp269.461	Rp32.792

Sumber: Dian Jati Mebel, 2024

Berdasarkan table 15 terlihat bahwa biaya pembuatan lemari dan pintu dengan menggunakan sistem yang digunakan Dian Jati Mebel lebih rendah dibandingkan jika biaya produksi ditentukan dengan menggunakan sistem penetapan biaya berdasarkan aktivitas. Perbedaan biaya produksi antara sistem yang digunakan Dian Jati Mebel dengan sistem penetapan biaya berdasarkan aktivitas disebabkan oleh BOP yang dibebankan pada setiap produk. Metode digunakan Dian Jati Mebel, BOP hanya dibebankan pada satu faktor biaya, sementara pada metode penetapan biaya berdasarkan aktivitas, BOP untuk setiap produk yang dibebankan pada aktivitas yang dilakukan dalam produksi produk tersebut akan dibebankan tergantung pada banyak faktor biaya. Karena itu, sistem penetapan biaya berdasarkan aktivitas dapat mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap produk dengan lebih akurat berdasarkan konsumsi setiap kegiatan atau aktivitas. Berdasarkan hasil analisis terlihat bahwa hasil perhitungan biaya produksi dengan menggunakan sistem ABC lebih baik dibandingkan dengan sistem yang digunakan oleh Dian Jati Mebel. Sistem yang digunakan Dian Jati Mebel mudah digunakan karena hanya perlu menambahkan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik, namun perhitungan ini tidak menghabiskan sumber daya yang digunakan dalam proses produksi, sehingga tidak cocok untuk

menghitung biaya produksi beberapa jenis produk.

## KESIMPULAN

Kesimpulan Penentuan biaya produksi dengan sistem Dian Jati Mebel dilakukan dengan menjumlahkan biaya bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik dan membaginya dengan total produksinya. Hasil penentuan biaya produksi tahun 2023 untuk produk lemari per produk sebesar Rp1.705.725, sedangkan untuk produk pintu sebesar Rp701.628 , dan untuk produk jendela sebesar Rp302.253.

Penentuan biaya produksi dengan menggunakan sistem penetapan biaya berdasarkan aktivitas di Dian Jati dilakukan dengan dua langkah. Langkah pertama adalah menelusuri biaya sumber daya hingga aktivitas di mana sumber daya tersebut digunakan. Langkah ini terdiri dari menganalisis aktivitas, membebankan biaya pada aktivitas, mengelompokkan aktivitas serupa ke dalam kelompok serupa, dan menghitung biaya *overhead* kelompok. Langkah kedua yaitu menghitung tarif kelompok berdasarkan *cost driver*. Perhitungan biaya produksi per produk Rp1.801.204 untuk peoduk lemari, Rp733.362 untuk produk pintu, dan Rp269.461 untuk produk jendela.

Selisih biaya produksi antara sistem yang digunakan Dian Jati Mebel dengan sistem penetapan biaya berdasarkan kegiatan disebabkan oleh pembebanan BOP pada setiap produk. Pada sistem yang digunakan Dian Jati Mebel, biaya *overhead* pabrik hanya dibebankan pada satu faktor biaya, sedangkan pada sistem penetapan biaya berdasarkan kegiatan, biaya *overhead* pabrik untuk setiap produk yang dibebankan pada kegiatan yang dilakukan dalam produksi produk tersebut akan dibebankan tergantung pada banyak faktor biaya. Oleh karena itu, sistem penetapan biaya berbasis kegiatan menghitung biaya kegiatan berdasarkan konsumsi setiap kegiatan dan setiap produk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arita Suci, MD, Rahmadanni, MD, dan Putra, MD (2021). Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing Arief Gordyn Dalam Penetapan Harga Produksi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2, 3982-3991.
- Belmo, K., Neno, S.(2020).332925-Analisis Biaya-Volume-Laba sebagai Alat-3E504776. *Jurnal Manajemen*, 13(3), 289. <https://media.neliti.com/media/publications/332925-analisis-biaya-volume-profit-as-alat-3e504776.pdf>
- Doherty dan Pfalzgraf.(1990).Teori-teori hubungan internasional yang bersaing.Survei komprehensif edisi ke-5
- Efendi Bahtiar dkk.Pengenalan penetapan biaya berbasis aktivitas di KKMU.*Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 2, 53–63.<https://doi.org/10.32699/magna.v2i2.5408>
- Hansen dan Maryane M. Mowen. (2009). *Akuntansi Manajerial*.
- Ismayeni, L., Nugraha, M., Suryani, S., Suryani, L.H.(2020). Analisis biaya produk dan penetapan biaya berdasarkan aktivitas di UD Bersama.*Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 598–607.[https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0,5&q=Menerapkan analisis biaya berbasis](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0,5&q=Menerapkan analisis biaya berbasis)
- Mulyadi.(2005).Akuntansi biaya.Edisi 5, Yogyakarta: Biro Penerbitan dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN
- Rasya, NA, Farayati, R., dan Ihsan, N.(2021). Analisis harga pokok produksi barang budidaya kayu di Pattaya-Indah menggunakan sistem Activity Based Costing.Penelitian *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 196-204.<http://journal.yrpiiku.com/index.php/raji>